



HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA DENGAN STRES PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Zami Nirma Okterina Hia, Karmila Br Kaban*, Idaman Hati Waruwu, Dea Audible, Armia

PUI-PT Gentle Baby Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara 20118

*karmilakaban@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronik (GGK) terjadi akibat ginjal kehilangan fungsi dalam membuang racun. Penyakit gagal ginjal kronis ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel. GGK bersifat menahun, tidak dapat sembuh, serta penderita harus mengatur pola makan dan akses cairan yang masuk ke dalam tubuh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan hubungan antara variable independen (hubungan lama menjalani hemodialisis) dan variable dependen (dengan stres pada pasien gagal ginjal kronik). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan sebanyak 56 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan stres pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Royal Prima Medan, semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka stress yang di alami pasien semakin ringan.

Kata kunci: gagal ginjal kronik (GGK); hemodialisa; stres

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE DURATION OF HEMODIALYSIS AND STRESS IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS

ABSTRACT

Chronic Kidney Failure (CKF) occurs when the kidneys lose their function in removing toxins. Chronic kidney failure is characterized by a progressive and irreversible decline in kidney function. CKF is chronic, cannot be cured, and sufferers must regulate their diet and access to fluids that enter the body. The purpose of this study was to reveal the relationship between the independent variable (the relationship between the length of hemodialysis) and the dependent variable (with stress in chronic kidney failure patients). This study is included in the type of correlational research. The population in this study were all chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy at RSUD Royal Prima Medan, totaling 56 people. Sampling in this study was saturated sampling. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the length of hemodialysis and stress in chronic kidney failure patients at RSUD Royal Prima Medan, the longer the patient undergoes hemodialysis therapy, the lighter the stress experienced by the patient.

Keywords: chronic kidney failure (CKF); hemodialysis; stress

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) terjadi akibat ginjal kehilangan fungsi dalam membuang racun. Penyakit gagal ginjal kronis ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel. GGK bersifat menahun, tidak dapat sembuh, serta penderita harus mengatur pola makan dan akses cairan yang masuk ke dalam tubuh. Terapi hemodialisis dipelukan pada pasien gagal ginjal kronik untuk mencegah terjadinya kelainan metabolik yang dapat mengakibatkan kematian (Hartanti & Mammulati, 2021). Pasien hemodialisis harus menjalani penjadwalan terapi secara teratur 2 sampai 3 kali dalam seminggu, yang tentunya akan bertampak pada hubungan sosial dan psikologisnya secara tidak langsung. Terapi

hemodialisisakan berdampak pada kurangnya pengendalian atas aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, masa purna bakti yang cepat, tekanan ekonomi, dan berkurangnya harga diri yang dapat menimbulkan masalah dalam psikososial, seperti tekanan mental, menarik diri dan kecemasan.(Hartanti & Mammulati, 2021).

Pasien GGK yang menjalani terapi Hemodialisis dapat menghabiskan waktu 4 sampai 5 jam dalam satu kali hemodialisa yang akan membuat pasien mengalami ketegangan, kecemasan, stress serta depresi yang berbeda-beda setiap individu yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan kesehatannya (Goran et al., 2022).Berdasarkan data World Health Organization (WHO) di kutip dalam Handayani 2020 secara global lebih dari 500 juta orang yang menderita penyakit gagal ginjal dan sekitar 1,5 juta orang yang harus menjalani hidupnya bergantung pada mesin cuci darah (hemodialisa). Di Amerika Serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat 50% pada tahun 2014,dan menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 1.140 orang dari 1.000.000 penduduk Amerika menjalani hemodialisis. Menurut Kemenkes dikutip dari Sitangganget al., 2021 angka kejadian penduduk Indonesia yang menderita gagal ginjal sebanyak 2 per 1000 penduduk, dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi Tengah yaitu 0,5%. Berdasarkan data dalam Riskesdas, usia pasien yang paling banyak mengalami GGK menduduki ranking teratas berusia ≥ 75 yaitu sebesar 0,6% lebih tinggi dari kelompok usia yang lainnya. Sedangkan pada kelompok menurut jenis kelamin, prevalensi pria penderita gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,3 persen dimana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penderita gagal ginjal kronis pada wanita yaitu 0,2%.

Stres pada pasien GGK dapat dicetus oleh karena harus menjalani HD seumur hidup, belum lagi harus menghadapi masalah komplikasi dari penyakit GGK itu sendiri seperti gangguan sistem jantung dan pembuluh darah, anemia, hipertensi, gangguan kesuburan baik pria maupun wanita, gangguan kulit serta tulang dan masih banyak lagi masalah yang ditimbulkan oleh penyakit GGK sehingga membuat pasien merasa cemas dan stress menghadapi kenyataan yang harus mereka hadapi (Goran et al., 2022).Dari survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada 10 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa ditemukan sebanyak 3 pasien (30%) yang memiliki tingkat stress yang tinggi, 2 pasien (20%) yang memiliki tingkat stress yang sedang dan 5 pasien (50%) memiliki tingkat stress yang rendah. Pasien mengatakan mengalami tekanan psikologis seperti cemas, stress dan depresi serta selalu memikirkan dampak buruk yang mungkin terjadi pada dirinya akibat penyakit gagal ginjal kronik yang dialaminya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025”.Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Royal.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analytic korelasional dengan rancangan penelitian cross-sectional. Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan sebanyak 56 orang. teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampling jenuh. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Kuesioner yang digunakan penelitian ini yaitu kuesioner pengukuran variabel tingkat stres Hemodialysis Stress Scale (HSS). Dikatakan valid jika nilai signifikansi 0,05 dan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. HSS memiliki tingkat validitas sebesar 0,82 sedangkan untuk nilai reliabilitas sebesar 0,91.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia diruang Hemodialisa

Usia	f	%
26-35 Tahun	8	14.29
36-45 Tahun	10	17.86
46-55 Tahun	25	44.64
>56Tahun	13	23.21

Berdasarkan tabel .1 dapat dilihat bahwa dari56 responden yangditeliti sebagian besarusia responden adalah 46-55 tahun sebanyak 25 responden (44.64%)dan sebagian kecil adalah 26-35 tahun sebanyak 8 responden (14.29%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diruang hemodialisa

JenisKelamin	f	%
Laki-laki	26	46.43
Perempuan	30	53.57

Berdasarkan tabel .2 dapat dilihat bahwa dari56 responden yang diteliti jenis kelamin yang menjalani terapi HD adalah perempuan sebanyak 30 responden (53.57%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (46.43%).

Tabel 3
Lama hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa

Lama Hemodialisis	f	%
<12 bulan	14	25
12-24 bulan	23	41.07
>24 bulan	19	33.93
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 56 responden yang diteliti, sebagian besar lama hemodialisis 12-24 bulan sebanyak 23 responden (41.07%) dan sebagian kecil 14 responden(25%)dengan lama hemodialisis <12 bulan

Tabel 4
Hasil pengukuran tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik diruang Hemodialisa

TingkatStres	f	%
Stres Ringan	26	46.43
Stres Sedang	21	37.5
Stres Berat	9	16.07

Berdasarkan tabel.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden yang diteliti, tingkat stress terbanyak adalah stress ringan dengan 26 responden (46.43%), stress sedang sebanyak 21 responden (37.5%), dan stress berat sebanyak 9 responden (16.07%).

Tabel 5.
Crosstabulation Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Lama Hemodialisa	Tingkat stress		Berat		Jumlah			
	Ringan	%	Sedang	%				
<12 bulan	7	50	7	50	0	0.0	100	$\rho=0.000$
12-24 bulan	8	34.78	12	52.17	3	13.04	100	$r=1.000$
>24 bulan	6	31.58	7	36.84	6	31.58	100	

Berdasarkan tabel. 5 dapat dilihat bahwa pasien dengan lama hemodialisis <12 bulan mengalami stress ringan sebanyak 7 responden (50%) dan stress sedang sebanyak 7 responden (50%), stress berat tidak ada responden (0%). Pasien dengan lama hemodialisis 12-24 bulan sebagian besar mengalami stress sedang dengan 12 responden (52.17%) dan sebagian kecil mengalami stress berat dengan 3 responden (13.04%), dan 8 responden (34.78%) dengan tingkat stress ringan, dan pasien dengan lama hemodialisis >24 bulan sebagian besar mengalami stress sedang dengan 7 responden (36.84%) sedangkan sebagian mengalami stress ringan dengan 6 responden (31.58%) dan 6 responden (31.58%) dengan tingkat stress berat. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* untuk lama menjalani hemodialisis dengan stress diruang hemodialisa diRSU Royal Prima Medan, didapatkan hasil bahwa ρ value 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat stres di ruang hemodialisa di RSU Royal Prima Medan. Dari tabulasi tersebut juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasiantara kedua variabel tersebut sebesar 1.000 yang berarti memiliki nilai korelasi sempurna.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti karakteristik responden sebagian besar adalah usia 46-55 tahun sebanyak 25 responden (44.64%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada pasien yang menjalani hemodialisa adalah usia 46-55 tahun. Menurut asumsi peneliti ini disebabkan karena rata-rata usia tersebut kemungkinan mengalami penyakit genetik yang dapat menyebabkan terjadinya gagal ginjal kronik seperti hipertensi, diabetes melitus serta kurangnya responden dalam menjaga pola hidup.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 30 responden (53.57%). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Handayani, (2020) dimana dalam penelitiannya responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 47 responden (68.1%). Menurut asumsi peneliti perbedaan hasil penelitian ini salah satunya karena kebanyakan responden yang diteliti adalah berjenis kelamin perempuan.

Lama hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti pasien dengan lama menjalani terapi hemodialisis yaitu antara 12-24 bulan sebanyak 23 responden (41.07%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis yaitu dengan lama 12-24 bulan sebanyak 35

responden (50,7%). Menurut Goran et al., (2022) pasien GGK yang menjalani teraphemodialisis membutuhkan waktu yang lama bahkan seumur hidup untuk menjalani terapi serta dapat menghabiskan waktu 4 sampai 5 jam dalam satu kali hemodialisa yang akan membuat pasien mengalami stress serta depresi yang berbeda-beda setiap individu yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan kesehatannya. Seseorang yang mengalami gagal ginjal dengan hemodialisis jangka panjang maupun sementara sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan, sering berpikir negatif tentang penyakit mereka dan gangguan dalam kehidupannya serta perubahan-perubahan yang akan terjadi pada fisik maupun kehidupan mereka kedepannya yang nantinya akan menjadi beban dan pikiran (Zulailiah et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti responden pada awalnya pasti mengalami rasa panik, gelisah, takut ketika menjalani HD yang membuat sebagian menolak untuk melakukan terapi HD dikarenakan belum tahu bagaimana terapinya, bagaimana cara alatnya bekerja serta dampak dari terapi ini. Tetapi setelah hal ini berjalan lebih lama akhirnya ketakutan ini bisa mereka terima dan mau dilakukannya tindakan terapi ini yang akhirnya bisa membantu untuk menjalankan hari-hari dan bisa bertahan hidup.

Hasil pengukuran tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di ruang hemodialisa RSUD Royal Prima Medan menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa terdapat 26 responden (46.43%) stress ringan, 21 responden (37.5%) stress sedang dan 9 responden (16.07%) stress berat. Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar mengalami stress ringan sebanyak 26 responden (46.43%). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Handayani, (2020) dimana dalam penelitiannya sebagian besar responden termasuk dalam kategori stress sedang yaitu 31 responden (44,9%). Berdasarkan hasil analisa dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pemicu dari stress yang dialami oleh responden adalah perubahan yang signifikan yang terjadi pada pola hidup pasien, kehilangan fungsi tubuh, dan perubahan pada citra tubuh responden itu sendiri. Menurut asumsi peneliti semakin lama responden menjalani terapi hemodialisis maka stress yang dialami responden semakin ringan, ini disebabkan karena responden sudah terbiasa dengan tindakan yang dilakukan sehingga responden sudah menerima bahwa tindakan yang dijalani akan menjadi gaya hidup.

Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* untuk lama menjalani hemodialisis dengan stress di ruang hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan, didapatkan hasil bahwa ρ value 0.000 (<0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat stress di ruang hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan. Dari tabulasi tersebut juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 1.000 yang berarti memiliki nilai korelasi sempurna. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2020) yang berjudul Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan stress pada pasien gagal ginjal di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025. Pasien dengan penyakit gagal ginjal tahap akhir memerlukan terapi hemodialisis guna menjaga homeostasis didalam tubuh. Pasien biasanya harus menjalani 2 kali sesi dialisis dalam seminggu selama paling sedikit 3 atau 4 jam perkali terapi, dan terapi ini harus dilakukan pasien penyakit gagal ginjal kronik selama hidupnya. Status kesehatan, keadaan

ekonomi, serta proses hemodialisis itu sendiri dapat mempengaruhi perubahan dalam kehidupan penderita, yang mana semua itu merupakan salah satu pemicu atau penyebab terjadinya stress. (Aulliya S Goran) Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan lama menjalani hemodialisa dengan stress pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Royal Prima Medan mempunyai hubungan yang signifikan, dimana semakin lama responden menjalani hemodialisa maka stress yang dialami responden semakin rendah dengan sudah merasa terbiasanya dengan segala perubahan yang terjadi dalam dirinya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Mayoritas pasien gagal ginjal kronik dengan lama menjalani terapi hemodialisis yaitu berada antara 12-24 bulan sebanyak 23 responden (41.07%). Mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis berada pada tahap stress ringan sebanyak 26 responden (46.43%). Terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan stress pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Royal Prima Medan, semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka stress yang di alami pasien semakin ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goran, A. S., Imallah, R. N., & Kurniasih, Y. (2022). Hubungan lama menjalani hemodialisa dengan stress pasien gagal ginjal kronik: literatur review. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Handayani, P. L. (2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsud Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Hartanti2, A. N. M. & R. D. (2021). Literature Review: Gambaran Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Hartanti2, A. N. M. & R. D. (2021). Literature Review: Gambaran Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Utami, W. M. (2021). Hubungan antara kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RS. Medika BSD tahun 2020. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 8(1), 129–136.
- Riadi, M. (2020). Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus).
- Zulailiah, Y., Hadrianti, D., & Saherna, J. (2022). Stres Pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Ulin Banjarmasin. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 40–46.